

KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS

Made Anggia Pramita Sukma¹
I Ketut Yadnyana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: pramitasukma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap perbandingan relevansi nilai dan manajemen laba di Indonesia setelah mengadopsi IFRS secara penuh. Nilai buku dan nilai laba digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi suatu perusahaan dengan metode Ohlson. *Discretionary accruals* yang dihitung dengan *Modified Jones Model* digunakan untuk mengukur manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian selama empat tahun pengamatan dengan metoda pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian *chow test* membuktikan terdapat peningkatan struktural relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi penuh IFRS. Pengujian *paired sample t-test* manajemen laba menghasilkan penurunan yang signifikan sesudah adopsi penuh IFRS. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti konservatisme dan pengakuan kerugian tepat waktu.

Kata Kunci : IFRS, Relevansi Nilai, Manajemen Laba

ABSTRACT

This research reveals comparability of value relevance and earnings management in the period Post-IFRS and Pre-IFRS. Value relevance of accounting information that used in this research is measured by earnings and book value using Ohlson method. Earnings management is measured by discretionary accruals using Modified Jones Model. Population in this research is all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research takes four years of observation. The method of sample selection is purposive sampling. Chow test proves that listed companies engage in increase significantly of value relevance after full IFRS adoption. The results show a significant declining of earnings management after full IFRS adoption proved by paired sample t-test. It is suggested that further research add other variables such as conservatism and timely loss recognition.

Keywords: IFRS, Value Relevance, Earnings Management

PENDAHULUAN

Perekonomian terbuka didorong oleh ekonomi global yang berkembang pesat. Perekonomian yang terbuka banyak melibatkan perusahaan dalam suatu rangkaian bisnis seperti perusahaan *Multi National Corporate* (MNC).

Membandingkan laporan perusahaan multinasional memerlukan suatu standar. Standar akuntansi yang seragam dapat memudahkan *stakeholders* untuk memahami laporan perusahaan multinasional. Perbedaan standar dapat diatasi dengan standar akuntansi yang dapat diterima secara umum yaitu *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Sebagai anggota forum G20 pemerintah Indonesia sepakat untuk mengadopsi IFRS. Pada tanggal 15 November 2008 di London pertemuan G20 menghasilkan kesepakatan: “*Strengthening Transparency and Accountability*”. IFRS digunakan sebagai standar akuntansi keuangan di Indonesia secara penuh pada tahun 2012 (Lintas Berita, 2012). Pertemuan *Economies Emerging Group (EEG)* ke-8 dilaksanakan dua hari tanggal 11 dan 12 Desember 2014 yang diadakan di Hotel Pullman, Indonesia. Forum yang dibentuk oleh IFRS *Foundation Trustess* dimana peserta EEG membahas membahas isu-isu implementasi IFRS yang umum ditemui di negara ekonomi berkembang (IAI Global, 2014).

Francis & Schipper (1999) menyatakan jika informasi dapat menjelaskan atau memengaruhi pergerakan harga saham, maka terdapat nilai yang relevan pada informasi tersebut. Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika terdapat perbedaan keputusan yang dapat dibuat (Kieso *et al.*, 2007:32). Barth, *et al* (2008) relevansi nilai dalam suatu informasi dapat diketahui dengan hubungan terhadap harga saham secara positif dan signifikan. Laporan keuangan merepresentasikan kinerja perusahaan. Laporan keuangan mengandung informasi yang merupakan sumber utama investor ataupun *stakeholder* untuk mengambil suatu keputusan.

Fluktuasi harga saham di bursa saham diakibatkan oleh keputusan yang diambil investor terhadap informasi yang diterima. Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham, dimana harga saham berhubungan dengan nilai laba yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut Ball & Brown (1968) hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai laba memiliki nilai relevan. Menurut Ohlson (1995) sebagai pengganti pendapatan normal masa depan dapat dipergunakan nilai buku, sehingga nilai buku dinyatakan memiliki nilai relevan.

Fenomena yang tengah dihadapi investor dan *stakeholder* dan merupakan masalah serius di lingkungan bisnis yaitu manajemen laba, seperti skandal Enron dan WorldCom sehingga menarik perhatian publik terhadap kualitas dari pelaporan keuangan (Blom, 2009). Dampak dari kegiatan manipulasi, yaitu manajemen laba dapat mengurangi relevansi informasi akuntansi. Manajemen laba menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realitas ekonomi. Laba yang disajikan mencerminkan keinginan manajemen untuk memperlihatkan kinerja untuk tujuan tertentu, seperti menurunkan laba, menaikkan laba dan perataan laba. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini membandingkan relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Perbandingan relevansi nilai dan manajemen laba diharapkan berguna untuk pengembangan penelitian, khususnya yang menyangkut penerapan IFRS, relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba. Secara praktis diharapkan bermanfaat kepada para investor pada khususnya dalam mengambil keputusan dan menganalisis keuangan pada umumnya kepada regulator sebagai bahan acuan dalam membuat kebijakan yang

berkaitan dengan penerapan IFRS agar senantiasa berorientasi pada kepentingan publik.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Regulasi

Regulasi umumnya diatur dan dijalankan demi kepentingan industri yang ada (Belkaoui, 1985:48). Terdapat dua teori regulasi dalam industri, yaitu: teori kepentingan publik dan teori kepentingan kelompok. Menurut Baruch Lev operasi keuangan secara nyata dipengaruhi oleh perubahan standar yang berlaku (Hendriksen, 2005: 116). Kebijakan akuntansi baru (IFRS) mengakibatkan perubahan dalam standar dan memengaruhi baik perbandingan keuangan maupun nominal keuangan pada kegiatan akuntansi sehingga memengaruhi informasi akuntansi secara keseluruhan. Konsekuensi ekonomi akibat dari perubahan regulasi juga berimbas pada perilaku manajemen (Hendriksen, 2005: 117).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan, *principal* merupakan para pemegang saham, sedangkan *agent* merupakan manajemen perusahaan. Masalah agensi akan terjadi antara *principal* dan *agent* ketika utilitas maksimal kedua belah pihak tidak saling bertemu. *Agent* bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh *principal*. Di lain pihak *agent* memiliki keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan. Hal ini menurut Jensen & Meckling (1976) menyebabkan tidak selamanya *agent* mengoperasikan perusahaan demi kepentingan para *principal*.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat mengecoh para pelaku pasar dengan menyatakan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Watts & Zimmerman (1986:354) tiga hipotesis yang tercantum dalam *Positive Accounting Theory* (PAT) tentang motivasi mengenai manajemen laba, yaitu:

- 1) Hipotesis program bonus

Hipotesis program bonus sering disebut *the bonus plan hypothesis* menjelaskan setiap perusahaan yang menjalankan rencana bonus, maka manajer akan melaporkan laba yang telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan bonus yang akan diperoleh. Motivasi bonus adalah pemicu manajer perusahaan untuk mengatur laba perusahaan yang diperolehnya. Untuk dapat menaikkan laba saat ini manajemen menggunakan metode akuntansi untuk mengalihkan keuntungan masa depan ke masa sekarang. Dalam program bonus terdapat dua istilah yang digunakan yakni batas bawah (*bogey*) dan batas atas (*cap*). Manajemen tidak menerima bonus saat laba terdapat pada titik terendah. Namun, saat laba lebih tinggi dari batas atas, tidak ada penambahan bonus yang akan diterima manajer. Saat laba bersih lebih kecil dari batas bawah, manajer akan menurunkan laba sehingga dapat memaksimalkan bonus di masa depan, hal ini juga terjadi saat laba melebihi batas atas. Dapat dikatakan manajemen laba menurut hipotesis program bonus terjadi saat laba bersih terdapat pada posisi antara batas bawah dan batas atas, manajer cenderung meningkatkan laba bersih perusahaan.

2) Hipotesis perjanjian utang

Hipotesis perjanjian utang sering disebut *debt covenant hypothesis*. Pada saat melanggar perjanjian kredit sebagian besar manajer cenderung mengganti kebijakan akuntansi agar menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar meminimalisasi adanya pelanggaran kontrak utang. Hal ini dilakukan agar reputasi dan nama baik perusahaan tetap terjaga di mata publik.

Dengantujuan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar kontrak utang. Pelanggaran kontrak utang dilakukan untuk menjaga nama baikperusahaandimata publik.

3) Hipotesis biaya politik

Hipotesis biaya politik disebut juga *the political cost hypothesis/ size hypothesis*. Manajemen akan cenderung menurunkan visibilitas ketika mencapai ataupun melebihi target laba, sehingga perusahaan yang berukuranbesar dengan industri strategis lebih memilih menurunkan laba. Untuk menyiasati berbagai perubahan regulasi pemerintah,biaya politik merupakan motivasi bagi manajemen. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dan meningkat tajamsehingga menarik perhatian media dan konsumen merupakan latar belakang munculnya hipotesis biaya politik. Praktik ini dilakukan untuk mendapatkan fasilitas dan kemudahan dari pemerintah.

International Financial Reporting Standard

Lembaga yang bersifat independen untuk menyusun standar akuntansi, dahulu bernama *International Accounting Standar Committee* (IASC) saat ini disebut *International Accounting Standar Board* (IASB). *International Accounting Standar Board* (IASB) merupakan badan yang menerbitkan IFRS.

Indonesiatidak mewajibkan emitenpada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menggunakan IFRSpada tahun 2009.Pada saat itustandar akuntansi keuangan nasional atau PSAK berbasis *cost history* masih diberlakukan. Ketua Dewan

Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DPN IAI), Ahmadi Hadibroto menyatakan bahwa Indonesia sebagai anggota kelompok G-20 berkomitmen menciptakan harmonisasi standar akuntansi global dan meningkatkan kerjasama perekonomian dunia (IAI Global, 2009). Adopsi penuh IFRS didukung dengan Surat Edaran nomor: SE-05/MBU/2009 yang menyatakan Menteri BUMN ikut aktif dalam kegiatan *public hearing*, konsultasi publik dan sosialisasi konvergensi IFRS yang berlaku sepenuhnya pada tahun 2012. Ketua DPN IAI, Mardiasmo menyatakan DSAK IAI telah berhasil menyelesaikan proses konvergensi IFRS tahap pertama pada 1 Januari 2012 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai (*value relevance*) merupakan kekuatan informasi akuntansi dalam menyampaikan nilai suatu perusahaan kepada *stakeholder* (Beaver, 1968). Menurut Francis & Schipper (1999) laporan keuangan yang berbasis *cost history* mengalami penurunan relevansi nilai bagi *stakeholder*. Pergerakan ekonomi secara cepat yang didukung oleh kemajuan teknologi mengubah ekonomi industri menjadi ekonomi yang berteknologi canggih dengan orientasi jasa merupakan salah satu akibat hilangnya relevansi nilai laporan keuangan berbasis *cost history*. Hal ini mengakibatkan pentingnya penelitian mengenai *value relevance*.

Untuk menguji relevansi nilai suatu laporan keuangan diperlukan suatu model penelitian. Informasi akuntansi yang terkandung dalam nilai saham memerlukan telaah yang lebih lanjut. Ohlson (1995) mengembangkan suatu model penelitian yang disebut model informasi linier (*linier informasi model*).

Manajemen Laba

Financial Accounting Standards Board(1980) menyatakan laba perusahaan adalah komponen yang terkandung dalam laporan keuangan. Manajemen laba merupakan pemilihan metoda akuntansi dengan tujuan tertentu(Scott, 2009:403) menyatakan manajemen laba adalah preferensi manajemen terhadap kebijakan akuntansi sehingga mendapatkan target yang diinginkan. Informasi laba adalah komponen penting pada laporan keuangan dan dinilai sangat penting. *Statement of Financial Accounting (SFAC)* Nomor 2 menjelaskan pentingnya informasi laba karena mempunyai nilai prediksi yang cukup kuat.

Penelitian yang dilakukan Nuraini (2014) menyatakan bahwa penggunaan IFRS menunjukkan peningkatan kualitas informasi akuntansi, hal ini ditandai meningkatnya relevansi nilai dan penurunan manajemen laba. Penggunaan IFRS tidak berdampak terhadap pengakuan kerugian tepat waktu. Kusumo & Subekti (2014) menyatakan penurunan relevansi nilai laba pada periode setelah adopsi IFRS. Penelitian tersebut juga menghasilkan peningkatan nilai buku pada periode setelah adopsi IFRS. Rohaeni & Aryati (2012) menyatakan *income smoothing* dipengaruhi oleh penerapan IFRS pada periode konvergensi. Barth, *et al* (2008) meneliti *International Accounting Standards* dan kualitas akuntansi menghasilkan bahwa perusahaan yang menerapkan IAS dari 21 negara umumnya terbukti menurunkan tingkat manajemen laba, pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan lebih relevansi nilai akuntansi.

Penelitian Ball (2012) menghasilkan akuntansi di dibentuk oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik dan standar seragam saja akan menghasilkan pelaporan keuangan yang seragam tampaknya naif. Kelemahan adopsi IFRS dinyatakan dalam Joos & Edith (2013), Tendeloo & Vanstraelen (2005) Reaksi pasar kurang positif untuk perusahaan, pengadopsi sukarela IFRS di Jerman tidak dapat dikaitkan dengan manajemen laba yang lebih rendah.

Darmawan (2012) menyatakan kualitas informasi akuntansi lebih tinggi pada periode setelah penerapan IFRS. Hal tersebut mendapat respon investor yang positif. Perbandingan antara sebelum dan setelah mengadopsi IFRS terjadi peningkatan informasi nilai laba. Lestari & Takada (2014) menghasilkan hal senada yang menyatakan peningkatan relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS.

Penelitian Cahyati (2011) menghasilkan konvergensi IFRS akan menurunkan hambatan investor luar negeri yang dilihat dari segi ekonomi dan harmonisasi standar akuntansi. Latif (2012) memberikan bukti bahwa terjadi peningkatan kualitas informasi setelah pengadopsian wajib IFRS di Uni Eropa. Hendika dan Hudiwinarsih (2014) menghasilkan bahwa ada perbedaan kualitas laba dan nilai perusahaan, baik setelah atau sebelum pelaksanaan IFRS. IFRS dapat memberikan pelaporan kualitas dan lingkungan bisnis yang lebih baik.

Penelitian Armstrong, *et al* (2009), Lin (2012), Hope, *et al* (2006), Carmona dan Trombetta (2008), Aisbitt (2006), Cordeiro, *et al* (2007) menghasilkan respon positif setelah adopsi IFRS. Manajemen laba menurun setelah adopsi IFRS yang dilihat dari penurunan *income smoothing*. Relevansi nilai informasi laporan keuangan meningkat pada perusahaan non keuangan. Penggunaan IFRS dapat

meningkatkan proteksi terhadap investor dan membantu investor asing dalam mengakses pasar modal. Penelitian Kustina (2012) menghasilkan konvergensi IFRS berdampak pada sistem akuntansi, sistem informasi perusahaan, sumber daya manusia, dan sistem organisasi perusahaan.

Immanuella (2012) menyatakan dampak adopsi IFRS adalah adanya perbedaan dalam mengukur maupun mengungkapkan perubahan biaya dari berbasis historis menjadi nilai pasar. Sianipar (2013), Handayani (2014) dan Telaumbanua (2014) menyatakan relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu serta manajemen laba tidak berbeda pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Soderstrom dan Sun (2007) menyatakan bahwa adopsi akuntansi internasional yang dilakukan secara sukarela, menghasilkan dampak positif secara umum pada prinsip akuntansi. Penelitian Paiva dan Lourenco (2010) meneliti kualitas akuntansi perusahaan setelah adopsi IFRS tahun 2005 yang terdaftar di Inggris dan Prancis dipengaruhi oleh faktor karakteristik perusahaan. Penelitian Qu, *et al* (2012) menyatakan bahwa *earnings per share* dan nilai buku ekuitas secara baik dapat menjelaskan *return* pasar pada periode sebelum dan setelah konvergensi IFRS. Dalam mengambil keputusan investor menggunakan laba pada laporan keuangan perusahaan dan kepercayaan pada laba meningkat pada periode setelah adopsi IFRS.

Salewski (2013) menghasilkan laba komprehensif lainnya (*Other Comprehensive Income*) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam *German Stock Exchange* mengalami peningkatan relevansi nilai. (Widyawati dan

Anggraita, 2013) Konvergensi IFRS dalam PSAK yang efektif di tahun 2011 memiliki pengaruh negatif signifikan pada tingkat manajemen laba. Blom (2009) meneliti 4.069 perusahaan di Eropa mengalami penurunan tingkat manajemen laba pada periode setelah mengadopsi IFRS dibanding sebelum mengadopsi IFRS.

Diambil dari kajian teoritis dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis:

H1 : Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan antara sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

H2 : Terdapat perbedaan manajemen laba perusahaan antara sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan selain sektor keuangan. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham. Periode yang digunakan adalah empat tahun yaitu 2007, 2008, 2012 dan 2013. Periode sebelum adopsi IFRS digunakan tahun 2007 dan 2008, sedangkan periode setelah adopsi penuh IFRS digunakan tahun 2012 dan 2013. Relevansi nilai informasi akuntansi diukur dengan model Ohlson (1995) dan pengujian dilakukan dengan uji *chow test*. Pengukuran manajemen laba menggunakan nilai *discretionary accruals* yang ditentukan dengan *Modified Jones Model*. Pengujian manajemen laba menggunakan uji beda *paired sample t-test*.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007, 2008, 2012 dan 2013 dengan jumlah 306 perusahaan.

Jumlah populasi didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (2008:1) dan *Indonesian Capital Market Directory* (2013:1). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu laporan keuangan tahun 2007-2008 untuk periode sebelum adopsi IFRS dan periode 2012-2013 untuk periode setelah adopsi penuh IFRS. Penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu:

- 1) Terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2007, 2008, 2012 dan 2013.
- 2) Menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah.
- 3) Laporan keuangan dan harga saham lengkap dipublikasikan baik di situs www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com maupun di situs perusahaan.

Indeks Kompas100 digunakan karena termasuk saham yang transaksinya lancar (*liquid*) dan paling banyak diminati oleh investor, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu dapat membantu investor menganalisis informasi keuangan. Selain faktor likuiditas dan kapitalisasi pasar indeks Kompas100 mempertimbangkan kinerja fundamental dan pola perdagangan dibandingkan indeks LQ45. Berdasarkan kriteria di atas didapatkan sampel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Populasi penelitian perusahaan non keuangan tahun 2007, 2008, 2012 dan 2013.	306
Perusahaan yang tidak termasuk dalam indeks Kompas100 tahun 2007, 2008, 2012 dan 2013.	(271)
Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(6)
Laporan keuangan tidak dipublikasikan dengan lengkap	(1)
Jumlah sampel penelitian	28
Jumlah pengamatan (28 x 4 periode)	112

Sumber: Data diolah, 2015.

Teknik Analisis Data

Hipotesis 1 membandingkan relevansi nilai antara sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS menggunakan pengujian *chow test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien (Ghozali, 2006:167). Pengujian *equality of coefficients* dengan *chow test* menggunakan nilai *residual sum of squares* (RSS) dengan rumus (Gujarati, 2005:168):

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})/K}{(RSS_{ur})/(n_1 + n_2 - 2K)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- F : Nilai F_{hitung} *Chow test*
- RSS_r : *Restricted Residual Sum of Square* regresi total periode
- RSS_{ur} : Jumlah *Restricted Residual Sum of Square* sebelum dan sesudah adopsi IFRS
- n_1 : Jumlah tahun sebelum periode adopsi
- n_2 : Jumlah tahun sesudah periode adopsi
- K : Parameter yang digunakan dalam penelitian

Nilai *Restricted Residual Sum of Square* diperoleh dari hasil regresi relevansi nilai menggunakan rumus Ohlson (1995).

$$P_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 E_{it} + \alpha_2 BV_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Dari rumus di atas P_{it} merupakan harga saham perusahaan (*price*), E_{it} merupakan laba (*earnings*) per lembar saham dan BV_{it} merupakan nilai buku (*book value*). Perbandingan relevansi nilai antara sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS dapat dilihat dari perbandingan nilai *adjusted R²*. Saat angka *adjusted R²* yang dihasilkan lebih tinggi sesudah adopsi penuh IFRS dapat disimpulkan terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.

Pengujian manajemen laba menggunakan uji beda *paired sample t-test* pada tahun 2007 dan 2008 (sebelum adopsi IFRS), tahun 2012 dan 2013 (sesudah adopsi penuh IFRS). Pada hipotesis kedua dilakukan pengujian antara manajemen

laba perusahaan antara sebelum dan setelah adopsi IFRS. Pengukuran manajemen laba dengan nilai *discretionary accruals Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995). Tahapan pengukurandiscretionary accruals yang pertama adalah menghitung akrual total, yaitumenggunakan rumus:

$$TAC_{it} = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation \dots \dots \dots (3)$$

Menghitung akrual total menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995), yaitu dengan rumus:

$$\dots \frac{TAC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Perhitungan untuk *nondiscretionary accrual* menurut *Modified Jones Model*

(Dechow *et al.*, 1995), yaitu dengan rumus:

$$\dots NDACC_{i,t} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (5)$$

Dari formuladi atas, akrual diskresioner *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*,

1995) didapatkandengan menghitung rumus:

$$\dots DACC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDACC_{i,t} \dots \dots \dots (6)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengenaiharga saham, laba sebelum pos luar biasa per lembar saham, nilai buku ekuitas per lembar saham dan *discretionary accrual* untuk keseluruhan penelitian selama empat periode ditunjukkan pada Tabel 2. Statistik deskriptif manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS ditunjukkan pada Tabel 3. Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Ket	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pit_Total	112	40,00	49400,00	5408,7768	8876,84706
Eit_Total	112	-512,00	2270,00	378,5268	543,27814
BVit_Total	112	,0001	,0153	,0020	,0027
DA_Total	112	-,53	,35	,0247	,10558
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data diolah, 2015.

Keterangan:

Pit_Total : Harga saham perusahaan (dalam rupiah penuh)

Eit_Total : Laba sebelum pos luar biasa per lembar saham (dalam rupiah penuh)

BVit_Total : Nilai buku ekuitas per lembar saham (dalam jutaan)

DA_Total : *Discretionary accrual*

Tabel diatas menunjukkan jumlah penelitian (N) sebanyak 112, harga saham (PIT) terkecil adalah Rp 40,00 dan harga saham terbesar adalah Rp 49.400,00 rata-rata harga saham adalah Rp 5.408,77. Nilai terkecil (minimum) untuk laba sebelum pos luar biasa per lembar saham adalah rugi sebesar Rp 512,00.

Nilai terbesar (maksimum) untuk laba sebelum pos luar biasa per lembar saham adalah Rp 2.270,00. Nilai rata-rata untuk laba sebelum pos luar biasa per lembar saham adalah Rp 378,52. Nilai terkecil (minimum) untuk nilai buku ekuitas per lembar saham adalah Rp 100,00. Nilai terbesar (maksimum) untuk nilai buku ekuitas per lembar saham adalah Rp 15.300,00. Nilai rata-rata untuk nilai buku ekuitas per lembar saham adalah Rp 2.000,00. Nilai terkecil (minimum) untuk *discretionary accrual* adalah -0,53. Nilai terbesar (maksimum) untuk *discretionary accrual* adalah 0,35. Nilai rata-rata untuk nilai *discretionary accrual* adalah 0,0247.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Periode adopsi IFRS		N	Min	Max	Rata-rata
Sebelum IFRS	Total <i>accrual</i>	56	-0,64892	0,29318	-0,03511
	<i>Nondiscretionary accrual</i>	56	-0,14633	-0,02678	-0,07836
	<i>Discretionary accrual</i>	56	-0,53400	0,35083	0,043247
Sesudah IFRS	Total <i>accrual</i>	56	-0,20026	0,21555	-0,01614
	<i>Nondiscretionary accrual</i>	56	-0,12115	0,05239	-0,02224
	<i>Discretionary accrual</i>	56	-0,14439	0,28181	0,00610

Sumber: Data diolah, 2015.

Tabel di atas menunjukkan nilai terkecil (minimum) akrual diskresioner (DACC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar -0,53400 dan -0,14439. Nilai terbesar (maksimum) akrual diskresioner (DACC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar 0,35083 dan 0,28181. Nilai rata-rata *discretionary accruals* (DACC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar 0,043247 dan 0,00610.

Nilai terkecil (minimum) *nondiscretionary accrual* (NDACC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar -0,14633 dan -0,12115. Nilai terbesar (maksimum) *nondiscretionary accrual* (NDACC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar -0,02678 dan 0,05239. Nilai rata-rata *nondiscretionary accrual* (NDACC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar -0,07836 dan -0,02224.

Nilai terkecil (minimum) total akrual (TAC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar -0,64892 dan -0,20026. Nilai terbesar (maksimum) total akrual (TAC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS

adalah sebesar 0,29318 dan 0,21555. Nilai rata-rata total akrual (TAC) sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar -0,03511 dan -0,01614.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Relevansi Nilai Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

	Periode adopsi IFRS	N	Min	Max	Rata-rata
Sebelum IFRS	Harga Saham	56	40,00	25850,00	2996,946
	Laba bersih per lembar saham	56	-179,00	2270,00	361,6498
	Nilai buku ekuitas per lembar saham	56	0,00012	0,00817	0,00157
Sesudah IFRS	Harga Saham	56	50,00	49400,00	7820,607
	Laba bersih per lembar saham	56	-511,97	2250,00	395,4652
	Nilai buku ekuitas per lembar saham	56	0,00015	0,01529	0,00239

Sumber: Data diolah, 2015.

Tabel di atas menunjukkan nilai terkecil (minimum) harga saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 40,00 dan Rp 50,00. Nilai terbesar (maksimum) harga saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 25.850,00 dan Rp 49.400,00. Nilai rata-rata harga saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 2.996,94 dan Rp 7.820,60.

Nilai terkecil (minimum) laba bersih per lembar saham sebelum adopsi IFRS perusahaan mengalami rugi per lembar saham sebesar Rp 179,00 dan sesudah adopsi IFRS mengalami rugi per lembar saham sebesar Rp 511,97. Nilai terbesar (maksimum) laba bersih per lembar saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 2.270,00 dan Rp 2.250,00. Nilai rata-rata laba bersih per lembar saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 361,64 dan Rp 395,46.

Nilai terkecil (minimum) nilai buku ekuitas per lembar saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 120,00 dan Rp 150,00. Nilai terbesar (maksimum) nilai buku ekuitas per lembar saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 8.170,00 dan Rp 15.290,00. Nilai rata-rata nilai buku ekuitas per lembar saham sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS adalah sebesar Rp 1.570,00 dan Rp 2.390,00.

Hasil Uji Hipotesis Pertama (H₁)

Sebelum melakukan pengujian *chow test* dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik normalitas relevansi nilai ditunjukkan pada Tabel 5 yaitu uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji asumsi klasik multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 6. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 7. Tabel 8 menunjukkan hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas. Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian *chow test*. Untuk mengetahui perbandingan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Transform

	Ket	Pit	Eit	BVit
N		112	112	112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,3773	4,6497	-6,9167
	Std. Deviation	1,76074	2,07513	1,16707
Most Extreme Differences	Absolute	,061	,096	,082
	Positive	,053	,069	,082
	Negative	-,061	-,096	-,064

Kolmogorov-Smirnov Z	,647	1,018	,867
Asymp. Sig. (2-tailed)	,796	,251	,440

Sumber: Data diolah, 2015.

Hasil perhitungan uji asumsi klasik, data yang digunakan pada model persamaan regresi linier sederhana tidak tersebar secara normal. Hal ini dapat dihindari menggunakan transformasi data agar tersebar secara normal (Ghozali, 2006:33). Nilai Pit, Eit dan BVit dengan bentuk *subtansial positive skewness* dapat ditransformasi dengan logaritma natural (Ln). Pengujian menggunakan data yang sudah ditransformasikan kedalam bentuk Ln . Nilai kolmogorov-smirnov harga saham (Pit) setelah ditransformasikan dalam bentuk Ln ditunjukkan pada tabel 5 sebesar 0,647 dengan probabilitas signifikansi 0,796. Nilai kolmogorov-smirnov laba bersih per lembar saham (Eit) sebesar 1,018 dengan probabilitas signifikansi 0,251. Nilai kolmogorov-smirnov nilai buku ekuitas per lembar saham (BVit) sebesar 0,867 dengan probabilitas signifikansi 0,440. Uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan data telah terdistribusi normal *insignificant* pada $\alpha=0,05$ (lebih besar dari 0,05).

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,381	1,094		7,660	,000		
Eit	,486	,068	,573	7,165	,000	,440	2,271
BVit	,472	,121	,313	3,912	,000	,440	2,271

Sumber: Data diolah, 2015.

Tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* Eit dan BVit berada diatas 0,10 yaitu sebesar 0,440. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Eit dan BVit yaitu kurang dari 10,00 yaitu 2,271. Dapat dilihat pada Tabel 6 dimana data tidak mengalami multikolonieritas masing-masing variabel independen pada model.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Keterangan	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,20987
Cases < Test Value	56
Cases >= Test Value	56
Total Cases	112
Number of Runs	49
Z	-1,519
Asymp. Sig. (2-tailed)	,129

Sumber: Data diolah, 2015.

Uji autokorelasi menggunakan *Run Test* (Gujarati, 2005: 225). Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi 0,129. Angka signifikansi yang melebihi 0,05 (tidak signifikan), berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8
Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,093	2,629		-,416	,679
Eit	-,072	,163	-,063	-,441	,660
BVit	-,006	,290	-,003	-,022	,982

Sumber: Data diolah, 2015.

Untuk menganalisis heteroskedastisitas digunakan uji park. Nilai signifikansi Eit dan BVit berturut-turut adalah 0,660 dan 0,982. Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi berada diatas 0,05 (tidak signifikan), hasil uji *park* menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9
Hasil Pengujian Chow Test

Keterangan	Notasi	Nilai
<i>Sum of squares residuals</i> (2007, 2008, 2012 & 2013)	RSS_r	105,466
<i>Sum of squares residuals</i> (2007 & 2008)	RSS_1	57,710
<i>Sum of squares residuals</i> (2012 & 2013)	RSS_2	25,963
$RSS_1 + RSS_2$	RSS_{ur}	83,673
Jumlah parameter yang diestimasi	K	3
Jumlah amatan sebelum adopsi IFRS	n_1	56
Jumlah amatan sesudah adopsi IFRS	n_2	56
$n_1 + n_2 - 2K$		106
F_{hitung}		9,202457
F_{tabel}		2,690303

Sumber: Data diolah, 2015.

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian *chow test* dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,202. F_{tabel} dengan nilai $df = 3$ dan 106, signifikansi 0,05 diketahui sebesar 2,69. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa hubungan nilai laba, nilai buku dan harga saham berubah pada tahun 2012 dan 2013 sesudah adopsi penuh IFRS.

Tabel 10
Perbedaan Nilai *Adjusted R*²

Ket	Sebelum Adopsi IFRS		Sesudah Adopsi IFRS	
	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig
F	43,395	,000	142,990	,000
Konstanta	5,125	,014	8,699	,000
Eit	,595	,000	,516	,000
Bvit	,141	,517	,479	,000
N		56		56
R		,788		,919
R^2		,621		,844
<i>Adjusted R</i> ²		,607		,838

Sumber: Data diolah, 2015.

Perbandingan relevansi nilai informasi akuntansi suatu perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS dapat diketahui dari nilai *adjusted R*². Tabel 10 menyajikan nilai *adjusted R*² relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Nilai *adjusted R*² sebelum adopsi IFRS adalah 0,607. Nilai

adjusted R² sesudah adopsi IFRS adalah 0,838. Terdapat peningkatan nilai *adjusted R²* yang menandakan peningkatan relevansi nilai akuntansi sesudah adopsi IFRS.

Hasil Uji Hipotesis Kedua (H₂)

Sebelum melakukan uji beda *paired sample t-test* dilakukan uji asumsi klasik normalitas. Hasil uji asumsi klasik normalitas manajemen laba ditunjukkan pada Tabel 11 yaitu uji statistik kolmogorov-smirnov. Tabel 12 menunjukkan hasil statistik *paired sample t-test*. Tabel 13 menunjukkan hasil uji beda manajemen laba.

Tabel 11
Uji Normalitas Manajemen Laba

Keterangan		DA_Total
N		112
Normal	Mean	,0247
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,10558
Most Extreme	Absolute	,104
Differences	Positive	,104
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

Sumber: Data diolah, 2015.

Pengujian asumsi klasik normalitas dilakukan dengan pengujian statistik kolmogorov-smirnov. Angka Kolmogorov-Smirnov Z pada Tabel 11 adalah 1,097 dengan probabilitas signifikansi 0,180. Nilai signifikansi berada diatas 0,05 (tidak signifikan), dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 12
Statistik Paired Sample Test

Keterangan		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	,0432	,12222	,01633
	Sesudah	,0061	,08281	,01107

Sumber: Data diolah, 2015.

Tabel 12 menunjukkan rata-rata manajemen laba sebelum adopsi IFRS adalah 0,0432 dengan standar deviasi 0,1222. Nilai rata-rata manajemen laba sesudah adopsi IFRS adalah 0,0061 dengan deviasistandar 0,08281. Nilai rata-rata manajemen laba menurun setelah adopsi IFRS.

Tabel 13
Hasil Uji Beda Manajemen Laba

Keterangan	Paired Sample Correlation		Paired Sample Test	
	Correlation	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Sebelum – Sesudah	,366	,006	2,317	,024

Sumber: Data diolah, 2015.

Tabel 13 menunjukkan hasil korelasi manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS menghasilkan nilai 0,366 dengan nilai signifikansi 0,006. Korelasi antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS berhubungan secara nyata ditandai dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Nilai t hitung adalah 2,317 dengan nilai signifikansi 0,024. Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 (signifikan), menandakan adanya perubahan manajemen laba pada tahun 2012 dan 2013 sesudah adopsi penuh IFRS.

Pembahasan Uji Analisis Hipotesis

Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS

Hasil pada pengujian *Chow test* mengindikasikan hubungan antara laba per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham terhadap harga saham mengalami perubahan struktural pada periode 2012 dan 2013. nilai F_{hitung} sebesar 9,202. F_{tabel} dengan nilai $df = 3$ dan 106, signifikansi 0,05 diketahui sebesar 2,69. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS memengaruhi relevansi nilai atau hubungan nilai laba, nilai buku dan harga saham

mengalami perubahan pada periode setelah adopsi penuh IFRS. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi pada tahun 2007,2008 dan model regresi pada tahun 2012, 2013 adalah tidak sama.

Hasil perbandingan nilai *adjusted R²* membuktikan terjadi perubahan nilai *adjustedR²* sebesar 23,1%. Hasil*adjustedR²* pada model regresi menyatakan pada periode sebelum adopsi IFRS laba per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham dijelaskan oleh variasi harga saham perusahaan sebesar 60,7%,sejumlah 39,3% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai *adjustedR²* untuk regresi menunjukkan laba per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham mampu menjelaskan sejumlah 83,8% dari variasi harga saham perusahaan, namun sebagian kecil 16,2% ditunjukkan oleh variabel lain untuk periode setelah adopsi IFRS.

Bukti tentang meningkatnya relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi IFRS ditunjukkan oleh Rohmah (2013), Salewski (2013), Lestari & Takada (2014). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yaitu terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan sebelum dan setelah adopsi IFRS.

Perbedaan Manajemen Laba Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata manajemen laba perusahaan tahun 2007,2008 dengan nilai rata-rata manajemen laba perusahaan tahun 2012, 2013. Dari hasil pengujian *paired sample*

t-test sebelum dan sesudah adopsi IFRS, menunjukkan bahwa rata-rata *discretionary accrual* sesudah adopsi IFRS mengalami penurunan sebesar 0,0371 (3,71% dari total aset). Hasil pengujian tersebut membuktikan adanya perbedaan manajemen laba sebelum dan setelah adopsi IFRS yaitu penurunan tingkat manajemen laba.

Bukti tentang penurunan manajemen laba setelah adopsi IFRS ditunjukkan oleh Latif (2012), Darmawan (2012) dan Nuraini (2014). Sejalan dengan penelitian Barth, *et al* (2008) menghasilkan kualitas informasi meningkat dilihat dari penurunan rata-rata manajemen laba setelah adopsi IFRS. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yaitu menunjukkan beda manajemen laba perusahaan sebelum dan setelah adopsi IFRS.

Hasil pengujian penelitian membuktikan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, sehingga dapat dinyatakan penurunan manajemen laba dilihat dari menurunnya rata-rata *discretionary accrual* yang dilakukan manajemen. Hasil penelitian juga mendukung teori regulasi yang digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini. Teori regulasi menyatakan legislatif membuat aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi, dimana konsekuensi ekonomi akibat dari perubahan regulasi juga berimbas pada perilaku manajemen (Hendriksen, 2005: 117).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi rentang waktu dan variabel penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat beda relevansi nilai informasi akuntansi non keuangan di BEI pada periode sebelum dan sesudah

adopsi penuh IFRS. Relevansi nilai informasi keuangan mengalami peningkatan sesudah adopsi penuh IFRS pada tahun 2012 dan 2013. Terdapat perbedaan manajemen laba perusahaan non keuangan di BEI antara sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. *Earnings management* mengalami penurunan sesudah adopsi penuh IFRS pada tahun 2012 dan 2013. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti pengakuan kerugian tepat waktu dan konservatisme. Periode pengamatan yang tergolong pendek, yaitu dua tahun sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Penelitian mendatang dapat menambah periode pengamatan.

REFERENSI

- Aisbitt, Sally. 2006. Assessing the Effect of the Transition to IFRS on Equity: The Case of the FTSE 100. *Accounting in Europe*, 3 (1): 117-133.
- Armstrong, Christopher S. Mary E. Barth, Alan D. Jagolinzer, Edward J. Riedl (2009). Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe. *The Accounting Review*, 85. <http://www.aaajournals.org/doi/abs/10.2308/accr.2010.85.1.31> (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Ball, R. 2012. International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investors. *Accounting and Business Research*, 36 (1): 5-27. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00014788.2006.9730040#.Utg5stLuLaV> (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Ball, R., dan Brown, P. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6 (2):159-178.
- Barth, M.E., Landsman, W.R., dan Lang, M.H. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46 (3): 467-498.
- Beaver, W.H. 1968. The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6: 67-92. <http://financialaccountingiu.wikispaces.com/file/view/Beaver-1968.pdf> (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Belkaoui, A. 1985. *Accounting Theory 2nd Edition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Publishing Co.

- Blom, M. 2009. "The Effect of The Implementation of IFRS on The Level of Earnings Management" (*tesis*). Rotterdam: Erasmus University Rotterdam Belanda. <http://thesis.eur.nl/pub/5337/M315-Blom156531%20volledig.pdf> (diunduh tanggal 14 September 2015).
- Cahyati, Ari Dewi. 2011. Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *JRAK*, 2 (1). <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/jrak/article/view/61> (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Darmawan, A. 2012. "Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Di Inggris Dan Jerman" (*tesis*). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Carmona, Salvador., Trombetta, Marco. 2008. On The Global Acceptance Of IAS/IFRS Accounting Standards: The Logic And Implications Of The Principles-Based System. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278425408000926> (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Cordeiro, Ruben., Couto, Gualter., Silva, Francisco. 2007. Measuring The Impact Of International Financial Reporting Standards (IFRS) In Firm Reporting: The Case Of Portugal. *SSRN Electronic Journal*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=969972 (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Francis, J., dan Schipper, K. 1999. Have Financial Statement Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, 37 (2): 319-352.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Yusvika Pitri. 2014. Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum Dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hendika, Fenny., Hudiwinarsih, Gunasti. 2014. The Effect Of IFRS Implementation On Earnings Quality And Corporate Value (An Empirical Study On Go Public Manufacturing Companies). *The Indonesian Accounting Review*, 4 (1). http://library.stiesia.ac.id/user/detail_book/BKM0011190 (diunduh tanggal 27 April 2015).

- Hendriksen, E.S. 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hope, Ole-Kristian., Jin, Justin., Kang, Tony. 2006. Empirical Evidence on Jurisdictions that Adopt IFRS. *Journal of International Accounting Research*, 5 (2):1-20. <http://aaajournals.org/doi/abs/10.2308/jiar.2006.5.2.1?journalCode=jiar> (diunduh tanggal 27 April 2015).
- IAI Global. 2009. “Peringatan Hut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Ke-52: Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) - Launching 19 Produk DSAK IAI Sebagai Komitmen Indonesia Menuju Konvergensi IFRS 2012”. *IAI Global*, Kamis, 24 Desember 2009.<http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=117> (diunduh tanggal 2 September 2015).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: DSAK IAI.
- Immanuella, Intan. 2012. Konsekuensi adopsi penuh IFRS terhadap pelaporan keuangan di Indonesia. *Widya Warta*, 2: 290-295.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116767&val=5324>(diunduh tanggal 13 Oktober 2014).
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*,3 (4): 305-360.
- Joos, P.M., dan Edith, L. 2013. Investor Perceptions of Potential IFRS Adoption in the United States. *The Accounting Review*, 88 (2): 577-609.<http://aaajournals.org/doi/abs/10.2308/accr-50338> (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D. 2007. *Intermediate Accounting*. Wiley: 11th Edition Update Package edition.
- Kustina. Ketut Tanti. 2012. Dampak konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) bagi pelaporan akuntansi perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya*, 17. <http://jurnal.triatmamulya.ac.id/index.php/JMNA2012/article/download/34/35> (diunduh tanggal 12 Februari 2015).
- Kusumo, Y.B., dan Subekti, I. 2014.Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS Dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Yang

Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/938> (diunduh tanggal 12 Oktober 2014).

Latif, Dwianto Mukhtar. 2012. “Pengujian Kualitas Informasi Dan Asimetri Informasi Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS Di Uni Eropa” (*tesis*). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Lestari, T., dan Takada, T. 2014. Value Relevance Of Accounting Information During IFRS Convergence Process In Indonesia. *SNA 17 Mataram*. 24 – 27 Sept 2014.

Lin, Steve. 2012. Discussion of The Determinants and Consequences of Heterogeneous IFRS Compliance Levels Following Mandatory IFRS Adoption: Evidence from a Developing Country. *Journal of International Accounting Research*, 11 (1): 83-111. <http://aaajournals.org/doi/abs/10.2308/jiar-10211> (diunduh tanggal 27 April 2015).

Lintas Berita. Wahyu, A. 2012. “Standar Akuntansi Keuangan”. *Lintas Berita*, Senin, 1 Oktober 2012. <http://www.lintasberita.web.id/standar-akuntansi-keuangan/> (diunduh tanggal 27 April 2015).

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. 2009. Surat Edaran Nomor: SE-05 /MBU/2009. Jakarta: Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. <http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/SE%2005%20MBU%202009.PDF> (diunduh tanggal 2 September 2015).

Nuraini, H.I. 2014. “Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI Periode 2005-2012)” (*tesis*). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Ohlson, J. 1995. Earnings, Book Values And Dividends in Quality Valuations. *Contemporary Accounting Research*, 11 (2): 661–688.

Paiva, I.C., Lourenco, I.C. 2010. “Determinants Of Accounting Quality: Empirical Evidence From The European Union After IFRS Adoption”. *Working Paper*. Lisbon: ISCTE- IUL Business School Portugal. http://www.aeca1.org/pub/on_line/comunicaciones_xivencuentro/aeca/cd/85a.pdf(diunduh tanggal 12 Oktober 2014)

- Rohaeni, D., dan Aryati, T. 2012. Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *SNA 6 Surabaya*, 16-17 Oktober 2003. <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/100-SIPE-22.pdf>. (diunduh tanggal 12 Oktober 2014).
- Rohmah, A. 2013. “Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi” (*tesis*). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Salewski, M. 2013. “Accounting Quality Under IFRS – Essays On Value Relevance, Earnings Management and Disclosure Quality” (*disertasi*). Leipzig: Handels Hochschule Leipzig Graduate School of Management Jerman.<http://d-nb.info/105687824X/34> (diunduh tanggal 14 September 2015).
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sianipar, Glory.A.E.M.. 2013. Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2012). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Soderstrom, Naomi., Sun, Kevin Jialin. 2007. IFRS Adoption and Accounting Quality: A Review. *European Accounting Review*, 16 (4). <http://econpapers.repec.org/article/tafeuract/v3a163ay3a20073ai3a43ap3a675-702.htm> (diunduh tanggal 12 Oktober 2014).
- Telaumbanua, Mery Kristin. 2014. Komparasi Sebelum dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Tendeloo, B.V., dan Vanstraelen, A. 2005. Earnings management under German GAAP versus IFRS. *European Accounting Review*, 14 (1): 155-180.
- Watts, R.L., dan Zimmerman, J.L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.